

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain penelitian**

Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, dalam suatu penelitian perlu memutuskan metode mana yang akan dipakai. Penggunaan metode penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian, karena metode penelitian ini yang akan membantu dalam memecahkan permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono (2013) “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang sikap siswa tunarungu SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura. Menurut Nana Syaodih Sukmandinata (2012, hlm. 72) “Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Penelitian ini mendeskripsikan sikap siswa SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura akibat fenomena-fenomena yang terjadi saat ini.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sikap siswa tunarungu SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik dan pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Nana Syaodih Sukmandinata (2012, hlm. 83) “Dalam pendidikan dan kurikulum pembelajaran, survei digunakan untuk menghimpun data tentang siswa, seperti: sikap, minat, dan kebiasaan belajar, hubungan dan pergaulan antar siswa, hobi dan penggunaan waktu senggang, cita-cita dan rencana karir, dll”. Pada prinsipnya peneliti menggunakan angket dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket melalui komponen-komponen sikap yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen

konatif. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sikap siswa SMALB dalam mengikuti pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif. Sikap terdiri atas unsur pengetahuan, emosi, dan kesediaan berbuat, sikap selalu bertujuan pada suatu objek. Secara operasional sikap dapat diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respons reaksi dari sikapnya terhadap objek, baik berupa orang, peristiwa, atau situasi. Sikap adalah sebagai pemberi arah perilaku, sebagai penentu respons terhadap objek. Seseorang akan menentukan sikapnya terlebih dahulu sebelum ia melakukan sesuatu tersebut. Komponen kognitif, afektif dan konatif meliputi pemanasan, pelaksanaan serta pendinginan dalam pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura.

### **3.2 Definisi Operasional Variable**

Variabel dalam penelitian ini adalah terdapat dua variable. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 60) variable penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka variable dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **3.2.1 Variable Bebas (X)**

Variable bebas, yaitu “variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat” (Sugiyono, 2013, hlm. 61). Variable bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif

#### **3.2.2 Variable Terikat (Y)**

Variabel terikat, adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2013, hlm. 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat sikap siswa tunarungu SMALB.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi sekumpulan atau kumpula-kumpulan dari suatu objek yang mempunyai karakteristik tertentu. Adapun populasi menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) “keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian diteri kesimpulannya”. Berdasarkan dengan pedapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu di SLB B Sukapura yang berjumlah 8 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan dari suatu objek-objek tertentu. Menurut sugiyono (2013, hlm. 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari sebagian populasi hanya beberapa kelompok saja yang akan diteliti yaitu pada siswa tunarungu kelas X, XI, dan XII SMALB di SLB B Sukapura.

### 3.3.3 Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian yaitu kelas X, XI, XII SMALB di SLB B Sukapura. Adapun keterangan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Nama : SM  
Kelas : X SMALB  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Ketunarunguan : tunarungu ringan
2. Nama : AN  
Kelas : XI SMALB  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Ketunarunguan : Tunarungu Berat
3. Nama : CN  
Kelas : XI SMALB  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Ketunarunguan : Tunarungu Berat
4. Nama : DM  
Kelas : XI SMALB  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Ketunarunguan : Tunarungu Berat
5. Nama : MA  
Kelas : XI SMALB  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Ketunarunguan : Tunarungu + Tunagrahita

6. Nama : SM  
 Kelas : XI SMALB  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Ketunarunguan : Tunarungu Ringan
7. Nama : DP  
 Kelas : XII SMALB  
 Jenis Kelamin : Laki - laki  
 Ketunarunguan : Tunarungu Sedang
8. Nama : SS  
 Kelas : XII SMALB  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Ketunarunguan : Tunarungu Berat

### **3.4 Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempermudah metode yang dipakai dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 305) mengemukakan bahwa “instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner”. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012, hlm. 219) “instrumen atau alat ukur pengumpulan datanya juga disebut berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden”.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti maka dibutuhkan suatu instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan berupa Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar terisikan serangkaian pertanyaan tentang gejala yang akan diselidiki.

Selanjutnya, angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012, hlm. 219) “Dalam angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden”. Pada penelitian ini responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung

menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban.

Menurut Sutrisno Hadi (1991, hlm. 9) bahwa ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yaitu:

1. Mendefinisikan konstruk

Konstruk atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah sikap siswa tunarungu SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura.

2. Menyidik faktor dan indikator

Faktor-faktor itu dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada responden. Adapun faktor-faktor dalam sikap siswa tunarungu kelas X, XI, XII terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif sebagai berikut :

- a. Faktor Kognitif (perseptual) yaitu yang berkaitan dengan pengetahuan dan pandangan terhadap objek sikap dalam hal ini pembelajaran daring penjas adaptif. Kognitif menurut Bimo Walgito (1994, hlm. 110) “yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersiapkan terhadap objek sikap”. Sedangkan menurut Saefudin Azwar (2016, hlm. 24) bahwa “komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap” . Dari yang jelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komponen kognitif berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.
- b. Faktor Afektif (emosional) yang berkaitan dengan ranah sikap dan nilai, ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, emosional, minat terhadap suatu objek. Hal ini selaras dengan pernyataan Saefudin Azwar (2016, hlm. 26) “menyangkut masalah emosional seseorang terhadap suatu objek sikap”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komponen afektif berhubungan dengan perasaan atau penilaian yang menunjukkan arah sikap terhadap objek sikap yaitu rasa senang dan tidak senang, positif dan negatif terhadap pembelajaran daring penjas adaptif

- c. Faktor Konatif (perilaku) yaitu perilaku dimana dalam komponen-komponen sikap, perilaku adalah sesuatu yang dimiliki individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari terhadap rangasangan atau lingkungannya. Komponen konatif menurut Saefudin Azwar (2016, hlm. 26) “menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya”. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa komponen konatif atau komponen perilaku merupakan suatu komponen sikap yang ada dalam individu yang berkenaan terhadap kenderungan individu dalam berperilaku berkaitan dengan objek yang dihadapinya, sikap yang ditunjukkan dengan kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap selalu berhubungan dengan tiga komponen yaitu: kognitif, afektif dan konatif. Timbulnya sikap terhadap suatu objek tidak terlepas dari ketiga komponen tersebut, sehingga orang lain akan mendapatkan gambaran perilaku yang timbul dari orang yang bersangkutan. Kedaan ini menggambarkan hubungan antara sikap dengan perilaku.

Kesimpulannya bahwa sikap mencerminkan keadaan seseorang dalam hubungannya dengan suatu objek dan belum nampak dalam situasi yang nyata. Kesiapan dan kecenderungan terhadap suatu objek tertentu yang bersifat positif maupun negatif sangat tergantung dengan pemikiran individu dengan objek yang direspons. Sikap merupakan suatu kecenderungan reaksi perasaan yang mempunyai preferensi atau rasa tidak senang terhadap suatu objek atau situasi tertentu dengan berdasarkan keyakinannya yang diwujudkan dengan tingkah laku seseorang terhadap objek sikap.

### 3. Menyusun butir-butir pertanyaan

Butir-butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Kemudian peneliti melakukan validasi angket. Berikut adalah kisi-kisi angket uji coba di bawah

ini.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket Penelitian**

Kompetensi inti	Kompetensi dasar	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Sikap sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang positif (senang) maupun negatif (tidak senang). Ada beberapa komponen sikap yaitu: kognitif, afektif, dan konatif	Kognitif	Pemanasan	1*, 2, 3*, 4, 5*, 6*, 7,	7
		Pelaksanaan	16, 17*, 18*, 19, 20*, 21, 22	7
		Pendinginan	30, 31*, 32*, 33	4
	Afektif	Pemanasan	8*, 9*, 10, 11, 12*	5
		Pelaksanaan	23*, 24, 25, 26	4
		Pendinginan	34*, 35, 36, 37*	4
	Konatif	Pemanasan	13*, 14, 15	3
		Pelaksanaan	27, 28, 29*	3
		Pendinginan	38, 39*, 40*	3
Jumlah				40

Keterangan :

(\*) Butir soal negatif

### 3.4.2 Uji Validitas

Validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012, hlm. 229) “validitas yang berkenaan dengan isi dan format dari instrumen. Apakah instrumen tepat mengukur hal yang ingin diukur, apakah butir-butir pertanyaan telah mewakili aspek-aspek yang akan diukur”. Validitas yang dipakai dalam uji coba ini adalah melalui *expert judgement* yaitu penilaian yang dilakukan oleh para ahli sebagai validator. Suatu tes jika menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang dinyatakan tidak valid.

Untuk ahli yang dipilih oleh peneliti dalam kepentingan *expert judgement* sebagai penilai berjumlah tiga orang, yakni guru kelas, guru penjas adaptif dan dosen pendidikan khusus spesialis tunarungu. Dari ketika penilai tersebut didapatkan hasil pengujian semua butir soal pada instrumen berjumlah 100%

tingkat ke cocokannya. Berikut perhitungan validitas instrumen:

**Tabel 3. 2 Perhitungan Validitas Instrumen**

Butir Soal	Bobot Penilaian		Persentase	Keterangan
	Cocok	Tidak Cocok		
1	3	-	100%	Cocok
2	3	-	100%	Cocok
3	3	-	100%	Cocok
4	3	-	100%	Cocok
5	3	-	100%	Cocok
6	3	-	100%	Cocok
7	3	-	100%	Cocok
8	3	-	100%	Cocok
9	3	-	100%	Cocok
10	3	-	100%	Cocok
11	3	-	100%	Cocok
12	3	-	100%	Cocok
13	3	-	100%	Cocok
14	3	-	100%	Cocok
15	3	-	100%	Cocok
16	3	-	100%	Cocok
17	3	-	100%	Cocok
18	3	-	100%	Cocok
19	3	-	100%	Cocok
20	3	-	100%	Cocok
21	3	-	100%	Cocok
22	3	-	100%	Cocok
23	3	-	100%	Cocok
24	3	-	100%	Cocok
25	3	-	100%	Cocok
26	3	-	100%	Cocok
27	3	-	100%	Cocok



28	3	-	100%	Cocok
29	3	-	100%	Cocok
30	3	-	100%	Cocok
31	3	-	100%	Cocok
32	3	-	100%	Cocok
33	3	-	100%	Cocok
34	3	-	100%	Cocok
35	3	-	100%	Cocok
36	3	-	100%	Cocok
37	3	-	100%	Cocok
38	3	-	100%	Cocok
39	3	-	100%	Cocok
40	3	-	100%	Cocok

Keterangan :

Kemudian untuk menghitung skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi cocok menurut penilai

$\Sigma f$  = Jumlah Penilai

$$P = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$$

### 3.4.3 Uji Reliabilitas

Kemudian dilakukan uji realibilitas terhadap instrumem agar suatu instrumen memiliki tingkat realibiltas yang memadai. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012, hlm. 229) “realibiltas berkenaan dengan tingkat keajgean atau ketetapan hasil pengukuran”. Dapat disimpulkan bahwa reliabilitas adalah tingkat koherensi suatu instrumen, yaitu suatu instrumen dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg/konsisten (tidak berubah-ubah) atau sama.

Uji reliabilitas kali ini dapat dilihat dari kecocokan hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh dari dua pengamat. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kecocokan dua pengamat. Pengujian dari hasil kedua pengamat diolah dengan korelasi *product moment*. Kemudian perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Perhitungan reliabilitas Instrumen**

Butir Soal	Penilai X	Penilai Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	2	4	4	4
2	3	3	9	9	9
3	2	2	4	4	4
4	2	2	4	4	4
5	2	2	4	4	4
6	2	1	4	1	2
7	3	3	9	9	9
8	2	2	4	4	4
9	2	2	4	4	4
10	3	3	9	9	9
11	3	3	9	9	9
12	3	3	9	9	9
13	2	2	4	4	4
14	3	3	9	9	9
15	3	3	9	9	9
16	2	2	4	4	4
17	2	2	4	4	4
18	2	1	4	1	2

19	3	3	9	9	9
20	3	3	9	9	9
21	3	3	9	9	9
22	3	3	9	9	9
23	3	3	9	9	9
24	3	3	9	9	9
25	2	2	4	4	4
26	2	2	4	4	4
27	2	2	4	4	4
28	3	3	9	9	9
29	2	2	4	4	4
30	2	2	4	4	4
31	2	2	4	4	4
32	3	3	9	9	9
33	2	2	4	4	4
34	2	2	4	4	4
35	3	3	9	9	9
36	2	2	4	4	4
37	2	2	4	4	4
38	2	2	4	4	4
39	2	2	4	4	4
40	2	2	4	4	4
$\Sigma$	96	94	240	234	236

Keterangan :

$$\rho_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum x)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$\rho_{xy}$  : koefisien reliabilitas

X : pengamat pertama

Y : pengamat kedua

N : jumlah butir soal

$$\rho_{xy} = \frac{40 \cdot 236 - 96 \cdot 94}{\sqrt{[40 \cdot 240 - (96)^2][40 \cdot 234 - (94)^2]}}$$

$$\rho_{xy} = \frac{9.440 - 9.024}{\sqrt{[9.600 - 9.216][9.360 - 8.836]}}$$

$$\rho_{xy} = \frac{416}{\sqrt{[384][524]}}$$

$$\rho_{xy} = \frac{416}{\sqrt{201.216}} = \frac{484}{448,6} = 0,92$$

Hasil perhitungan diatas jumlah reliabilitas 0,92, maka dari itu hasil koefisien reliabilitas sangat tinggi dimana angka yang diperoleh 0,92 berada diantara 0,80 – 1,00

Tolak ukur untuk dalam derajat ralibilitas yang diperoleh sesuai deng tabel berikut

**Tabel 3. 4**  
**Tolak Ukur derajat Reabilitas Instrumen**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,21	Sangat Rendah

### 3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul. Setelah data sudah terkumpul kemudian data tersebut dianalisis. Tujuannya adalah untuk memperoleh hasil yang jelas mengenai hasil intervensi yang dilakukan.

Pengolahan data yang dilakukan dalam proses penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas X, XI, XII SMALB B Sukapura
- b. Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti menganalisis lebih lanjut.

Angket yang disebar pada responden adalah angket yang berisi pertanyaan terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS). Selanjutnya data tersebut diolah dengan cara analisis deskriptif. Untuk memudahkan tabulasi, maka jawaban tersebut diubah secara kuantitatif dengan memberi angka (skor) pada setiap butir pernyataan. Skor untuk pernyataan positif, jawaban sangat setuju diberi skor 4, jawaban setuju diberi skor 3, jawaban tidak setuju diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Sedangkan skor untuk pertanyaan negatif jawaban sangat setuju diberi 1, jawaban setuju diberi skor 2, jawaban tidak setuju diberi skor 3, dan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 4.

**Tabel 3. 5 Teknik Penilaian Deskriptif**

Alternatif jawaban	Negatif	Positif
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 147) teknik

analisis data statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori disetiap aspek digunakan rumus dari Anas Sudijono (2012, hlm. 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan F=Frekuensi yang sedang dicari persentasenya N=Jumlah frekuensi/banyaknya individu P=Angka persentase Untuk membuat kategori pengelompokan, terlebih dahulu harus menentukan skor minimum dan skor maksimum dari perolehan skor penelitian. Selanjutnya menentukan mean (rerata) dan standar deviasi skor yang diperoleh. Hasil perolehan mean dan standar deviasi tersebut kemudian dimasukkan kedalam penilaian skor dari Saifuddin Azwar (2016, hlm. 149), rumusnya adalah

**Tabel 3. 6 Pengkategorian sikap siswa tunarungu SMALB**

No.	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang Baik

Sumber: Saifuddin Azwar (2016, hlm. 149)

Keterangan

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

X = Skor